



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Gedung G Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telp/Fax (024) 8508087; 8508089  
Website: <http://lp2m.unnes.ac.id> Email: [lp2m@unnes.ac.id](mailto:lp2m@unnes.ac.id)

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENUGASAN  
PENELITIAN KELEMBAGAAN  
TAHUN ANGGARAN 2013  
Nomor: 771/UN37.3.1/LT/2013**

Pada hari ini Selasa tanggal Sebelas bulan Juni tahun Dua Ribu Tiga Belas, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.  
NIP : 196410271991021001  
Jabatan : Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor : 165/P/2009 tanggal 3 November 2009, yang berkedudukan di Semarang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unnes, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Nama : Amir Mahmud, S.Pd, M.Si  
NIP : 197212151998021001  
Jabatan : Dosen FE Universitas Negeri Semarang untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak berdasarkan pada :  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelembagaan Tahun Anggaran 2013 antara Pejabat Pembuat Komitmen LP2M dengan Sekretaris LP2M Unnes Nomor: 1.11.6/PPK.3.1/2013 Tanggal 11 Juni 2013.

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

**Pasal 1: Judul Penelitian**

- 1). **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut sebagai Ketua Pelaksana Penelitian
- 2). Pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan judul :  
"DUKUNGAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP VISI UNNES KONSERVASI DAN STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS (STUDI KASUS PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMI)".

## Pasal 2: Nilai Hibah dan Cara Pembayaran

- 1) **PIHAK PERTAMA** menghibahkan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud pada pasal 1 sebesar **Rp 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah)** yang dibebankan kepada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Universitas Negeri Semarang Nomor: DIPA-023.04.2.189822/2013, tanggal 5 Desember 2012 beserta revisinya.
- 2) Dana hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan 2 (dua) tahap oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Pengambilan dana Tahap I sebesar 70% (Tujuh puluh persen) dari **Rp 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah)** atau sebesar **Rp 14.000.000,00 (Empat Belas Juta Rupiah)** dapat dibayarkan apabila Ketua Peneliti sudah menyerahkan 2 (dua) proposal yang telah direvisi dan 2 (dua) instrumen penelitian yang disetujui tim evaluator.
  - b) Pengambilan dana Tahap II sebesar 30% (Tiga puluh persen) dari **Rp 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah)** atau sebesar **Rp 6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)** dapat dibayarkan apabila Ketua Peneliti sudah menyerahkan 7 (tujuh) eksemplar *hard copy* laporan akhir, *log book*, artikel dan 1 (satu) *soft copy*, yang telah diseminarkan, direvisi dan disetujui oleh Tim Evaluator, serta mendapat pengesahan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unnes paling lambat tanggal **26 November 2013**.

## Pasal 3: Waktu Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan Penelitian yang dimaksud sesuai dengan pasal 1 ayat (2) dimulai sejak 11 Juni 2013 sampai dengan tanggal 26 November 2013, dan pekerjaan yang dimaksud dalam surat perjanjian ini telah selesai 100% sesuai dengan pasal 6 dan 10.
- 2) Paling lambat tanggal 25 Juni 2013 **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan instrumen penelitian yang telah disetujui reviewer.
- 3) Minggu Kedua Bulan September 2013, Ketua Pelaksana harus menyerahkan laporan kemajuan dan laporan penggunaan keuangan 70 % dengan tertulis kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unnes.

## Pasal 4: Sanksi

- 1) Apabila sampai dengan tanggal berakhirnya Pelaksanaan Penelitian tersebut Ketua Pelaksana belum menyerahkan laporan final, maka Ketua Pelaksana dikenai sanksi sebagai berikut :
  - a. Membayar denda setiap hari keterlambatan dari tanggal jatuh tempo sebesar 1 ‰ (satu permil) dari jumlah biaya Pelaksanaan Penelitian yang disetujui, setinggi-tingginya 5 % (lima persen).
  - b. Apabila sampai akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biaya telah berakhir belum menyerahkan hasil Pelaksanaan Penelitian, maka seluruh biaya yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus, dan dana Pelaksanaan Penelitian tahap I yang telah diterima harus dikembalikan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.
- 2) Jika keterlambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program akibat *force majeure* maka sanksi yang ada pada pasal 4 surat perjanjian ini tidak akan dikenakan pada **PIHAK KEDUA**.

- 3) Yang termasuk *force majeure* adalah:
  - a. Bencana alam yang mengakibatkan tidak dapat terlaksananya program.
  - b. Huru-hara atau suasana kacau balau yang mengakibatkan tidak terlaksananya program.
  - c. Situasi lain di luar kemampuan manusia yang disetujui oleh **PIHAK PERTAMA**.
- 4) **PIHAK KEDUA** segera memberitahu **PIHAK PERTAMA** mengenai kejadian *force majeure* selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah kejadian dan memberitahukan kembali kepada **PIHAK PERTAMA** setelah situasi menjadi normal kembali.

#### **Pasal 5: Penggantian Ketua dan Original Judul Penelitian**

- 1) Apabila Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada pasal 1 tidak dapat melaksanakan atau menyelesaikan Pelaksanaan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana yang berasal dari salah satu anggota.
- 2) Apabila di kemudian hari terbukti bahwa judul pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan pelaksanaan lain dan/atau diperoleh indikasi ketidak jujuran/itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Pelaksanaan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Pelaksanaan Penelitian yang telah diterima ke Kas Negara.
- 3) Apabila ada perubahan terhadap susunan Tim pelaksana dan substansi Pelaksanaan Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 6: Luaran Penelitian**

- 1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindak lanjuti hasil Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam Jurnal Nasional/Internasional dan atau Teknologi Tepat Guna atau Rekayasa Sosial dan/atau Buku Ajar.
- 2) Perolehan-perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 3) Menyerahkan laporan akhir beserta *Log Book* sesuai dengan ketentuan.

#### **Pasal 7: Pengelolaan HKI**

- 1) Hak atas Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari Pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ayat 2 diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
- 2) Peralatan dan/atau alat yang dibeli dengan dana kegiatan pelaksanaan penelitian ini adalah Barang Milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah yang dikeluarkan oleh **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 8: Bea Materai dan Pajak**

Bea materai, pajak (PPN dan PPh) dan lain-lain pungutan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku akan dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

### **Pasal 9: Monitoring**

Setiap waktu **PIHAK PERTAMA** atau mereka yang ditunjuk, berhak melakukan pengawasan Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**.

### **Pasal 10: Bentuk Laporan Penelitian**

- 1) Pelaksanaan pekerjaan harus sudah selesai 100%, dengan menyerahkan laporan final sebanyak 7 (tujuh) eksemplar, dan *soft copy* dalam format pdf sebanyak 1 (satu) keping CD yang telah mendapat persetujuan dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unnes. yang berisi:
  - a) Laporan Hasil Pelaksanaan Penelitian
  - b) Artikel
  - c) Lampiran-lampiran
- 2) Laporan Hasil tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a) Ukuran kertas kuarto, huruf *Times New Roman* ukuran 12, jarak 1,5 spasi.
  - b) Judul pada laporan harus sesuai dengan Surat Perjanjian
  - c) Pada cover (d disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan);
  - d) Dibawah bagian kulit ditulis :

#### **Dibiayai Oleh:**

**Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang  
Nomor: DIPA-023.04.2.189822/2013, tanggal 5 Desember 2012  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelembagaan  
Nomor: 1.11.6/PPK.3.1/2013, Tanggal 11 juni 2013**

### **Pasal 11: Pembatalan Perjanjian**

- 1) **PIHAK PERTAMA** membatalkan pekerjaan apabila **PIHAK KEDUA** menurut pertimbangan **PIHAK PERTAMA** ternyata tidak dapat melaksanakan pekerjaan seperti tersebut pada pasal 1 surat Perjanjian ini.
- 2) **PIHAK PERTAMA** membatalkan pekerjaan apabila **PIHAK KEDUA** dengan nyata-nyata menyerahkan pelaksanaan kegiatan tersebut keseluruhannya kepada **PIHAK KETIGA**.
- 3) **PIHAK PERTAMA** membatalkan pekerjaan apabila **PIHAK KEDUA** berhenti/diberhentikan dari Jabatannya atau pindah/dipindahkan ke Instansi lain sebelum proyek dinyatakan selesai.

### **Pasal 12: Penyelesaian Perselisihan**

- 1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah atau melalui Pengadilan Negeri Semarang apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- 2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

### Pasal 13: Penutup

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Semarang pada hari, tanggal, bulan dan tahun seperti tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua) yang sama bunyi serta kekuatan hukumnya, dengan materai pada tanda tangan di **PIHAK KEDUA** sebesar Rp. 6.000,00 (Enam Ribu Rupiah).

**PIHAK KEDUA**

Ketua Pelaksana,



Amir Mahmud, S.Pd, M.Si  
NIP. 197212151998021001

**PIHAK PERTAMA**

dan Ketua LP2M Unnes

Sekretaris



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.  
NIP. 196410271991021001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amir Mahmud, S.Pd, M.Si  
NIP : 197212151998021001  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV/a  
Unit Kerja : FE Universitas Negeri Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian saya berjudul: "DUKUNGAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP VISI UNNES KONSERVASI DAN STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS (STUDI KASUS PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMI)" yang dibiayai oleh DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Universitas Negeri Semarang Nomor DIPA-023.04.2.189822/2013, tanggal 5 Desember 2012 beserta revisinya, dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Kelembagaan Nomor: 771/UN37.3.1/LT/2013, tanggal 11 Juni 2013, **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Surat pernyataan ini juga terikat dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelembagaan Tahun Anggaran 2013 Nomor: 1.11.6/PPK.3.1/2013, tanggal 11 Juni 2013.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 11 Juni 2013

Yang menyatakan,  
Ketua Pelaksana

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si  
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,  
a.n. Ketua LP2M Unnes  
Sekretaris



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.  
NIP. 196410271991021001

**LAPORAN PENELITIAN**

**Dukungan Organisasi Kemahasiswaan terhadap Visi Unnes  
Konservasi dan Strategi Penguatan Kapasitas (Studi Kasus pada  
Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi)**



**Oleh :**

**Amir Mahmud, S. Pd, M. Si  
Dr. S. Martono, M. Si  
Dr. Muhammad Khafid, S. Pd., M. Si  
Drs. Bambang Prishardoyo, M. Si**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Dukungan Organisasi Kemahasiswaan terhadap visi Unnes Konservasi dan Strategi Penguatan Kapasitas (Studi Kasus pada Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi).
2. Bidang Penelitian : Ekonomi  
Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Amir Mahmud, S. Pd, M. Si.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Golongan/Pangkat/NIP : Pembina/ IV-a/197212151998021001
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - e. Jabatan Struktural : Pembantu Dekan Bidang II
  - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
  - g. Pusat Penelitian : LP2M UNNES
3. Alamat Ketua Peneliti :
  - a. Alamat Kantor/Telp/Fax/E-mail : Kampus Sekaran Gedung C-6  
Telp. (024) 8508015
  - b. Alamat Rumah/Telp/Fax/E-mail : Perumahan Kepodang 44 – Ungaran  
Semarang
4. Jumlah Anggota Peneliti : 3 (satu) orang
  - a. Nama Anggota Peneliti I : Dr. S. Martono, M. Si
  - Anggota Peneliti II : Dr. Muhammad Khafid, S. Pd., M.Si
  - Anggota Peneliti III : Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
5. Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
6. Kerjasama dengan Institusi Lain : -
  - a. Nama Istitusi : -
  - b. Alamat : -
7. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
8. Biaya yang diperlukan : Rp. 20.000.000,00  
(Dua puluh juta rupiah)

Semarang, 5 Desember 2013

Ketua Peneliti

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si.  
NIP. 197212151998021001



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.  
NIP. 196410271991021001



## ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana gambaran dan pemetaan tentang visi, misi, serta program kerja lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Unnes dan bagaimana strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Ekonomi memiliki berbagai rangkaian program kerja yang telah disusun secara berjenjang pada masing-masing unit kerja. Namun, kebanyakan program kerja berjalan tidak selaras dengan visi konservasi Unnes. Strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi berdasarkan urutan kriteria prioritas adalah aspek kelembagaan, aspek informasi dan aspek kebijakan. Ketiga kriteria tadi juga menghasilkan beberapa alternatif strategi penguatan kapasitas LK.

Keywords: Kemahasiswaan, Konservasi, Fakultas Ekonomi

## PRAKATA

Segala puji tercurah kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmatNya laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan dan dukungan guna terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini. Harapan yang tinggi terhampar kepada semua pihak yang nantinya berkenan memanfaatkan hasil karya ini sebagai bahan kajian guna lebih mendaratkan ide dan gagasan teoritis ke dalam aplikasi nyata yang lebih mendarat kepada *user*.

Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf apabila dalam penyusunan laporan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami nantikan guna perbaikan karya ini di masa yang akan datang.

Gunungpati, 5 Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Strategi.....	9
2.2 Konservasi .....	11
2.3 Civitas Akademika .....	14
2.4 Analisis Hierarki Proses (AHP).....	15
2.5 Tinjauan Penelitian Tedahulu.....	22
<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.2 Populasi .....	24
3.3 Teknik Analisis.....	25
3.3.1 Analisis AHP.....	25
3.3.2 Focuss Group Discussion.....	26
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Unnes.....	29
4.2 Profil Lembaga Kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi.....	30

4.3 Hasil Analisis Focuss Group Discussion (FGD) .....	31
4.4 Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi UnnesnKOnservasi .....	35
4.4.1 Aspek Kelembagaan .....	37
4.4.2 Aspek Informasi.....	39
4.4.3 Aspek Kebijakan.....	40
4.4.4 Urutan Alternatif Strategi Pengembangan Komoditas Kedelai dari yang Paling Prioritas .....	42
4.5 Pembahasan .....	44
<b>V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Limitasi.....	53
5.3 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Skala Banding Berpasangan.....	17
Tabel 4.1 Kriteria dan Alternatif Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi .....	34
Tabel 4.2 Urutan Kriteria dan Alternatif Prioritas Analisis AHP .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Aspek-aspek yang Menjadi Prioritas dalam Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi .....	37
Gambar 4.2 Prioritas Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi dari Aspek Kelembagaan .....	38
Gambar 4.3 Prioritas Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi dari Aspek Informasi.....	39
Gambar 4.4 Prioritas Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi dari Aspek Kebijakan.....	41
Gambar 4.5 Urutan Alternatif Strategi Peningkatan Kapasitas lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi dari yang Paling Prioritas.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner AHP .....	56
--------------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Penyedia jasa (*service provider*) pendidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan manusia berkualitas melalui suatu proses pendidikan secara efektif. Secara umum, penyedia jasa pendidikan di Indonesia terdiri dari dua macam jasa yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. (Hidayat: 2008).

Perguruan tinggi sebagai salah satu instrumen pendidikan nasional diharapkan dapat menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang dapat meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), penyelenggara pendidikan tinggi nasional yang berlaku di Indonesia dilakukan oleh pemerintah. Jasa pendidikan tinggi terdiri dari pendidikan akademik dan pendidikan profesi, sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian penting dari lingkungan *civitas akademika* perguruan tinggi. Secara kuantitas mahasiswa memiliki jumlah paling



besar dan menjadi sasaran utama pendidikan tinggi. Sehingga dengan kondisi diatas menjadi hal yang relevan apabila dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang bermutu melibatkan partisipasi dan peran aktif mahasiswa untuk dapat berkontribusi.

Dewasa ini penduduk dunia tengah disibukkan oleh isu pemanasan global (*global warming*), *global warming* ialah kondisi dimana alam telah berevolusi menuju kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia yang ditandai dengan pemanasan global, melelehnya kutub es yang mengakibatkan akan menenggelamkan daratan karena volume air laut bertambah itulah prediksi yang disampaikan oleh para ilmuwan dunia. Selain itu pada saat ini musim juga tidak bisa diprediksi seperti dulu, hal ini dialami juga oleh Negara Indonesia dimana masa musim kemarau masih ada hujan yang volumenya cukup tinggi ini dibuktikan dengan bencana nasional yang terjadi seperti banjir dan tanah longsor diberbagai wilayah di Indonesia. Menurut hasil penelitian yang diupload pada *head line* situs [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com) pada tanggal 22 Februari 2011, menyatakan bahwa pada tahun 2050 bumi sudah tidak dapat dikenali lagi karena kerusakan alam yang disebabkan oleh eksplorasi sumber daya alam yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang populasinya terus meningkat diprediksikan akan mencapai lebih dari 7 triliun jiwa. Hal tersebut cukup ironis dan mengkhawatirkan bagi kehidupan di waktu yang akan datang.

Jika hal ini tidak diimbangi dengan pemulihan pundi-pundi lingkungan mulai dari sekarang bisa dibayangkan betapa susahny kehidupan manusia beberapa tahun kedepan karena sumber daya alam sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi. Untuk menanggulangi kerusakan lingkungan karena kerusakan global,

berbagai pihak telah menggalakkan berbagai program guna memulihkan kondisi lingkungan yang dampak kerusakannya telah kita rasakan bersama. Di Indonesia pemerintah sendiri sangat mendukung dengan membuat program pemulihan lingkungan, salah satunya yaitu menanam seribu pohon yang telah berjalan beberapa waktu ini. Dengan adanya program ini diharapkan adanya perubahan kondisi alam yang lebih baik.

Pembenahan atau pemulihan juga dilakukan oleh berbagai lembaga dan instansi sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan bentuk dukungan program pemerintah. Diantaranya hampir diseluruh instansi pendidikan mencanangkan program pembenahan lingkungan dalam rencana program kerjanya. Salah satu instansi pendidikan yang mendukung program pemulihan lingkungan ini adalah Universitas Negeri Semarang (Unnes). Bentuk nyata kepedulian Unnes terhadap pemulihan lingkungan yaitu dengan mendeklarasikan sebagai Kampus Konservasi oleh menteri Pendidikan beberapa waktu yang lalu bahkan pak rektor telah mendapatkan penghargaan Kalpataru oleh menteri Lingkungan.

Pendeklarasian Unnes sebagai kampus konservasi berdampak pada seluruh komponen universitas hingga pada tingkat fakultas. Hal ini dapat dirasakan dengan adanya program-program yang berupaya untuk seminimal mungkin menggunakan kertas dalam proses kegiatan akademik. Bentuk nyata upaya mewujudkan konservasi yang sesungguhnya dengan adanya wacana program bimbingan skripsi secara *on line*. Di Fakultas Ekonomi sendiri bentuk dukungan terhadap konservasi adalah dengan disediakan tempat parkir bagi pengguna sepeda *onthel*, harapannya adalah mahasiswa agar melestarikan budaya bersepeda

*onthel* diwilayah kampus dalam kesehariannya sehingga mengurangi polusi udara sekaligus menghemat BBM yang persediaanya mulai menipis.

Secara geografis, Unnes terletak di daerah pegunungan dengan topografi yang beragam dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) baik flora maupun fauna yang relatif tinggi. Untuk mewujudkan Unnes sebagai kampus konservasi telah dikembangkan taman keanekaragaman hayati yang meliputi program penghijauan, pemilahan sampah organik dan anorganik, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Pada hari Kamis-Jumat tanggal 27-28 November 2008 Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengadakan perhelatan HARI MENANAM NASIONAL. Hari menanam nasional telah dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, untuk Jawa Tengah ditindaklanjuti dengan dipusatkan di areal milik UNNES seluas 70 ha yang belum ada bangunan fisiknya. Dari total 70 ha itu maka 15 ha ditanami dengan tanaman langka sehingga nantinya menjadi Taman Keanekaragaman Hayati (Taman KEHATI) yang diresmikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup, Prof.Ir. Rachmat Witoelar dan Gubernur Jawa Tengah Bibit Waluyo. Yang 15 ha lagi ditanami pohon jarak sebagai bahan baku energi alternatif bioenergi. Sedangkan 40 ha lagi sudah ditanami berbagai jenis tumbuhan pada tahun lalu. Lokasinya dari gedung rektorat UNNES sekitar 500 m, tepatnya di daerah Gunung Ledek.

Fakultas Ekonomi Unnes merupakan salah satu Fakultas terbesar yang ada di lingkungan Unnes. Berdiri tahun 2006 Fakultas Ekonomi menjadi salah satu Fakultas favorit tujuan mahasiswa baru yang akan masuk ke Unnes. Terdiri dari empat jurusan yaitu akuntansi, manajemen, Ekonomi pembangunan, dan pendidikan Ekonomi. Jumlah mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi juga

salah satu yang terbanyak di Unnes dengan jumlah lebih dari 3500 mahasiswa. Staf pengajar dan tenaga administrasi yang bekerja pun juga salah satu yang terbanyak di Unnes. Dengan besarnya civitas akademika di Fakultas Ekonomi maka akan menjadi faktor pendukung tersendiri bagi tercapainya visi Unnes konservasi. Berdasarkan keprihatinan terhadap kondisi lingkungan yang telah dipaparkan diatas dan besarnya potensi Unnes untuk berkontribusi terhadap konservasi lingkungan hidup, Fakultas Ekonomi juga mengemban kewajiban untuk mensukseskan visi Unnes konservasi yang kesemua itu ditransformasikan dalam serangkaian program kerja Fakultas dan elemen-elemen didalamnya.

Lembaga kemahasiswaan sebagai representasi dari mahasiswa juga merupakan salah satu bagian kelembagaan di lingkungan Fakultas Ekonomi. Besarnya jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes merupakan unsur konstruktif guna menunjang program kerja Universitas yang berbasis nilai konservasi. Terdapat 12 lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi yang terdiri dari empat HIMA Jurusan, enam badan semi otonom, BEM, dan DPM. Peranan lembaga kemahasiswaan dapat dikatakan cukup sentral hal ini mengingat lembaga kemahasiswaan merupakan representasi dari seluruh mahasiswa di Fakultas Ekonomi, mahasiswa juga merupakan obyek pendidikan di lingkup universitas. Selain itu, program kerja dari lembaga kemahasiswaan juga dianggap langsung menyentuh kepada mahasiswa dan sasaran lain.

Berangkat dari visi Unnes konservasi seperti telah dijelaskan di atas berbagai lembaga di lingkungan Unnes telah mulai menjalankan program kerja yang berangkat dari visi misi konservasi yang dicanangkan oleh universitas. Mahasiswa yang menjadi bagian utama dari civitas akademika juga perlu

memegang peran dalam mensukseskan program ini. Akan tetapi, kebanyakan lembaga kemahasiswaan umumnya telah memiliki program kerja tersendiri yang telah dirancang sesuai dengan visi misi masing-masing. Dirasakan belum ada upaya yang terorganisir untuk membuat program kerja lembaga kemahasiswaan sejalan dengan konsep konservasi. Kesejajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah setidaknya memasukan karakter dan nilai-nilai konservasi dalam visi misi lembaga kemahasiswaan yang tertuang dalam setiap program kerja. Oleh karena itu, bermula dari kondisi di atas maka dimunculkan gagasan mengenai dukungan organisasi kemahasiswaan terhadap visi Unnes Konservasi dan strategi penguatan kapasitas.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Cita-cita untuk menjadi universitas konservasi bagi Unnes dalam jangka panjang perlu dikembangkan, selain untuk menjaga keseimbangan tata guna lahan seiring dengan pembangunan sarana dan prasarana kampus agar tidak terjadi kerusakan lingkungan juga untuk mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistem. Guna mewujudkan Unnes sebagai universitas konservasi diperlukan jaminan dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terutama civitas akademika. Program-program keberlanjutan Unnes terkait dengan komitmennya sebagai universitas konservasi ada tiga program yaitu (1) melindungi dan menyelamatkan keanekaragaman hayati, (2) mengkaji keanekaragaman hayati dan (3) memanfaatkan keanekaragaman hayati.

Program yang dicanangkan oleh Universitas Negeri Semarang sangat bagus sebagai bentuk nyata partisipasi dalam memelihara kondisi lingkungan sekitar. Dengan mendeklarasikan diri sebagai kampus konservasi Unnes harus siap

menghadapi berbagai tantangan yang mungkin ada dan kurang sepaham dengan gagasan konservasi. Dukungan untuk menjadi Unnes sebagai universitas konservasi harus datang dari semua pihak, mulai dari pimpinan di rektorat sampai karyawan yang paling bawah tingkatannya dan dukungan dari masyarakat sekitar Unnes pada umumnya. Selain itu semua Fakultas yang ada mulai dari pejabat fakultas, karyawan, dosen dan mahasiswa. Tanpa ada dukungan dari semua civitas akademika maka program konservasi hanya sebagai slogan belaka. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil beberapa permasalahan yang kemudian layak untuk diteliti, adapun rumusan permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana gambaran dan pemetaan tentang visi, misi, serta program kerja lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Unnes?
2. Bagaimana dukungan organisasi kemahasiswaan dan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan terhadap visi Unnes Konservasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan;

1. Mengetahui gambaran dan pemetaan tentang visi, misi, serta program kerja lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Unnes.
2. Mengetahui dan menganalisis dukungan organisasi kemahasiswaan dan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan terhadap visi Unnes Konservasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya

*a. Bagi Universitas dan Fakultas Ekonomi*

Memberikan masukan kepada lembaga untuk menyusun strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan melalui penyesuaian program kerja antara institusi pendidikan dengan lembaga kemahasiswaan

*b. Bagi Peneliti*

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program konservasi

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Strategi

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya memerlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. Apakah strategi itu? Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratagos* atau *strategis* yang berarti jendral. Maksudnya disini adalah strategi berarti seni para jendral. Maka dari sudut pandang militer strategi adalah cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan (Hill, 1998).

Dewasa ini istilah strategi sudah dapat digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya manajemen puncak memang terlibat dalam satu bentuk “perperangan tertentu” (Siagian, 2001).

Strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Dengan tindakan berpola, perusahaan dapat mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif keperwujudan visi organisasi. Tanpa strategi yang tepat, sumber daya organisasi akan terhambur konsumsinya, sehingga akan berakibat pada kegagalan organisasi dalam mewujudkan visinya.



Menurut Pearce dan Robinson (2000) strategi merupakan rencana kerja suatu perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada. Strategi dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat menentukan langkah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jauch dan Glueck (1997) mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Strategi harus dilaksanakan secara efektif, sehingga rencana strategi harus dipadukan dengan masalah operasional. Dengan kata lain, kemungkinan berhasil diperbesar oleh kombinasi perencanaan strategi yang baik dengan pelaksanaan strategi yang baik pula (Glueck dan Jauch, 1997). Hill dan Jones (1998) meninjau strategi dari dua sisi yaitu:

1. Sisi yang pertama "*A strategy is a specific pattern of decisions and action that's managers take to achieve an organization's goals*". Strategi dipandang sebagai pola khusus dari keputusan dan tindakan yang diambil manajer untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Sisi kedua yang juga dikemukakan oleh Mintzberg (1985) bahwa strategi merupakan pola di dalam arus keputusan atau tindakan. Lebih jauh Mintzberg menekankan bahwa strategi melibatkan lebih dari sekedar perencanaan seperangkat tindakan. Strategi juga ternyata melibatkan kesadaran bahwa strategi yang berhasil justru muncul dari dalam organisasi.

Dalam praktiknya, strategi pada kebanyakan organisasi merupakan kombinasi dari apa yang direncanakan dan apa yang terjadi. Oleh karena itu tidak semua rencana strategi dapat diimplementasikan, karena adakalanya strategi yang dikehendaki (*intended strategy*) tidak dapat dijalankan sepenuhnya (*unrealized strategy*). Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang tidak atau belum diantisipasi pada saat menyusun rencana strategi, misalnya: gejolak politik, krisis Ekonomi, globalisasi, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dideteksi pada saat evaluasi dan pengawasan strategi. Pada saat ini juga dapat dideteksi strategi yang mungkin muncul (*emergent strategy*). Strategi ini tidak harus dijalankan namun jika mungkin dan cocok maka akan dijalankan atau diimplementasikan. Oleh karena manajemen strategi merupakan proses yang berkelanjutan, sekali strategi yang telah dipilih diimplementasikan, seringkali diperlukan modifikasi atas strategi tersebut, yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan dan/ atau kondisi organisasi (Mulyadi 2001). Lingkungan bisnis yang kompetitif dan turbulen menuntut perusahaan untuk melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap ketepatan strategi yang dipilih jika perlu adanya strategi lain yang muncul (*emergent strategy*) dan mungkin perlu diterapkan untuk mewujudkan tujuan dan visi organisasi.

## 2.2 Konservasi

Konservasi berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (together) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang

merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi.

Sedangkan menurut Rijksen (1981), konservasi merupakan suatu bentuk evolusi kultural dimana pada saat dulu, upaya konservasi lebih buruk daripada saat sekarang. Konservasi juga dapat dipandang dari segi Ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi Ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Dan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 32 / 2009 pasal 18. Konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara, meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.

Apabila merujuk pada pengertiannya, konservasi didefinisikan dalam beberapa batasan, sebagai berikut :

1. Konservasi adalah menggunakan sumberdaya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama (American Dictionary).
2. Konservasi adalah alokasi sumberdaya alam antar waktu (generasi) yang optimal secara sosial (Randall, 1982).
3. Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam kegiatan manajemen adalah survai,

penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan (IUCN, 1968).

4. Konservasi adalah manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi keuntungan yang besar dan dapat diperbaharui untuk generasi-generasi yang akan datang (WCS, 1980).
5. Mengelola sumber daya alam dan memanfaatkannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya. (UU RI No. 32/2009 Pasal 18).

Menurut UU No. 4 Tahun 1982 konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumber daya terbaharui menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya. Sedangkan tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup antara lain :

- a. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai yang bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
- c. Terwujudnya manusia Indonesia dengan pembina lingkungan hidup.
- d. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang, dan
- e. Terlindunginya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Adapun Sasaran pengelolaan lingkungan hidup adalah :

- a. Tercapainya keselarasan, keserasian, keseimbangan, antara manusia dan lingkungan hidup,
- b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup,
- c. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan,
- d. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup,
- e. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, dan
- f. Terlindunginya NKRI terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

### **2.3 Civitas Akademika**

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum pengertian civitas akademika tidak terlepas dari pengertian universitas atau perguruan tinggi yang meliputi beberapa unsur didalamnya yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta penyelenggara pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ada tiga faktor yang memberi ciri kepada universitas didalam tugasnya yaitu (a) Universitas adalah tempat menumbuhkan dan melatih berpikir secara intelektual, disiplin yang tertib dan teratur. (b) Universitas sebagai tempat untuk merintiskan ilmu pengetahuan dan mengadakan penelitian-penelitian. (c) Universitas sebagai tempat untuk melatih dan menumbuhkan pribadi-pribadi sebagai calon pemimpin yang layak, dimana nantinya dapat berkibrah diberbagai lapangan pekerjaan baik bidang Ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain.

#### **2.4 Analisis Hierarki Proses (AHP)**

Proses AHP pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, pada tahun 1970 an. AHP sebenarnya didesain untuk menangkap secara rasional persepsi seseorang yang berhubungan dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain untuk menangkap secara rasional skala preferensi diantara berbagai alternatif. Model *Analitycal Hierarchy Proses* (AHP) untuk menentukan strategi prioritasnya, yakni melakukan penyusunan alternatif strategi untuk mencapai efisiensi, disusun secara hirarki untuk memilih prioritas kegiatan yang akan digunakan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja usahatani. Menurut Syamsul (2003) dalam Puspitasari

(2008) langkah-langkah penggunaan AHP adalah: Identifikasi sistem --> Penyusunan hirarki 4 Penyusunan matriks gabungan -> Pengolahan vertikal 4 Penghitungan vektor prioritas.

Untuk menyelesaikan analisis tersebut akan digunakan bantuan program komputer yakni *Expert Choice Versi 9.0*. Saaty (1993) dalam Permadi (1992) untuk menetapkan prioritas elemen-elemen dalam suatu persoalan keputusan dengan membuat perbandingan berpasangan (*pairwise comparisons*), yaitu setiap elemen dibandingkan berpasangan terhadap suatu kriteria yang ditentukan. Bentuk dari pada perbandingan berpasangan adalah matrik berikut:

C				
A1				
A2				
A3				
A4				

C : Kriteria

A : Alternatif

Pengisian matriks banding berpasang memakai bilangan yang menggambarkan relatif pentingnya suatu elemen diatas yang lainnya. Skala itu mendefinisikan dan menjelaskan nilai 1-9 yang ditetapkan bagi pertimbangan dalam membandingkan pasangan elemen yang sejenis di setiap tingkat hierarki terhadap suatu kriteria yang berada setingkat diatasnya. Pengalaman telah membuktikan bahwa Skala dengan Sembilan satuan dapat diterima dan mencerminkan derajat yang mampu membedakan intensitas tata hubungan antar elemen.

Skala banding berpasangan yang digunakan dalam penyusunan AHP untuk menentukan susunan prioritas alternatif dari kriteria guna mencapai sasaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Skala Banding Berpasangan**

Nilai 1	Kedua faktor <i>sama pentingnya</i> .
Nilai 3	Faktor yang satu <i>sedikit lebih penting</i> dari pada faktor yang lain
Nilai 5	Faktor satu <i>esensial</i> atau <i>lebih penting</i> dari pada faktor lainnya.
Nilai 7	Satu faktor <i>jelas lebih penting</i> dari pada faktor lainnya.
Nilai 9	Satu faktor <i>mutlak lebih penting</i> dari pada faktor lainnya
Nilai 2, 4, 6, 8	<i>Nilai-nilai antara</i> , diantara dua nilai pertimbangan yang dibandingkan
Nilai	Jika untuk aktivitas i mendapat angka 2 jika dibandingkan dengan lainnya

Sumber: Saaty TL. 1987

Setelah semua pertimbangan diterjemahkan secara numerik, validitasnya dievaluasi dengan suatu uji konsistensi. Pada persoalan pengambilan keputusan, konsistensi hingga kadar tertentu dalam menetapkan prioritas untuk elemen-elemen atau aktivitas-aktivitas terkait dengan beberapa kriteria adalah diperlukan untuk memperoleh hasil-hasil yang sah dalam realitas empirik. AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui rasio konsistensi. Nilai rasio konsistensi harus 10 persen atau kurang ( $CR < 0,1$ ). Jika lebih dari 10%, pertimbangan itu mungkin akan acak dan perlu diperbaiki.

Prinsip AHP adalah memberikan bobot tiap faktor, variabel, dan indikator dengan perbandingan antar faktor, variabel, indikator satu sama lainnya. Sebelum menelaah lebih jauh proses bekerjanya metode AHP perlu diperhatikan aksioma-aksioma yang dimiliki model AHP. Pengertian aksioma sendiri adalah sesuatu yang tidak dapat dibantah kebenarannya atau yang pasti terjadi. Ada empat buah



aksioma yang harus diperhatikan para pemakai model AHP dan pelanggaran dari setiap aksioma berakibat tidak validnya model yang dipakai. Keempat aksioma tersebut adalah:

Aksioma 1 :

Reciprocal Comparison, artinya si pengambil keputusan harus bisa membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensinya itu sendiri harus memenuhi syarat resiprokal yaitu kalau A lebih disukai dari B dengan skala  $x$ , maka B lebih disukai dari A dengan skala  $1/x$ .

Aksioma 2 :

Homogeneity, artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dengan kata lain elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain. Kalau aksioma ini tidak dipenuhi maka elemen-elemen yang dibandingkan tersebut tidak homogenous dan harus dibentuk suatu 'cluster' (kelompok elemen-elemen) yang baru.

Aksioma 3 :

Independence, artinya preferensi dinyatakan dengan mengansumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh objek secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola ketergantungan atau pengaruh dalam model AHP adalah searah keatas. Artinya perbandingan antara elemen-elemen dalam satu level dipengaruhi atau tergantung oleh elemen-elemen dalam level atasnya.

#### Aksioma 4 :

Expectations, artinya untuk tujuan pengambilan keputusan, struktur hirarki diasumsikan lengkap. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi maka si pengambil keputusan tidak memakai seluruh kriteria dan atau obyektif yang tersedia atau diperlukan sehingga keputusan yang diambil dianggap tidak lengkap.

Secara garis besar, aplikasi model AHP dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyusunan hirarki dan evaluasi hirarki. Penyusunan hirarki yang lazim disebut dekomposisi mencakup tiga proses yang saling berurutan dan berhubungan yaitu identifikasi level dan elemen, definisi konsep dan formulasi pertanyaan. Pembentukan hirarki harus mencakup hal-hal yang relevan untuk menunjukkan masalah yang ada seteliti mungkin tetapi jangan terlalu berlebihan sehingga hirarki kehilangan sensitivitasnya terhadap perubahan-perubahan dari elemen, mempertimbangkan lingkungan di sekitar masalah, mengidentifikasi segala macam kemungkinan yang dapat membantu pemecahan masalah, dan mengidentifikasi asosiasi peserta terhadap masalah tersebut. Pada dasarnya membuat hirarki adalah menguraikan realitas menjadi 'cluster' yang homogen dan menguraikannya lagi menjadi bagian yang lebih kecil dan seterusnya sehingga banyak informasi yang dapat diintegrasikan kedalam struktur suatu masalah dan membentuk sistem keseluruhan yang lengkap.

Setelah dekomposisi maka langkah berikutnya adalah evaluasi hirarki. Terdapat dua hal yang harus dilakukan dalam langkah ini, yaitu penilaian dan sintesa hasil. Yang dimaksud dengan penilaian adalah bahwa pengambilan keputusan menterjemahkan informasi yang tersedia dan persepsinya ke dalam suatu perbandingan sepasang elemen (Permadi 1992:20).

Pengujian konsistensi dilakukan sebagai cara untuk melihat konsistensi jawaban penilaian pasangan perbandingan maupun struktur hirarki permasalahan. Hal tersebut dikarenakan pada kenyataan menunjukkan bahwa sangat tidak mungkin untuk memperoleh jawaban partisipan yang absolut konsisten (Permadi, 1992).

Adapun formulasi untuk menghitung indeks konsistensi adalah sebagai berikut:

1. *Consistency Indeks*

$$CI = \frac{(\lambda - n)}{(n-1)} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

n = jumlah kriteria bukan responden

$\lambda$  = rata-rata dari konsistensi vektor

2. *Consistency Ratio*

$$CR = \frac{CI}{RI} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

RI = random indeks

Pengolahan data dilakukan dengan mentabulasikan hasil wawancara penelitian dalam bentuk tabel untuk kemudian dihitung geometriannya (*geometric mean*), yaitu nilai sentral yang dianggap mewakili nilai seluruh data yang diperoleh dari nilai kualifikasi persepsi dikalikan satu dengan lainnya dan dicari pangkat

dari jumlah responden (Spiegel, 1999) dalam puspitasari (2008). Rumus geometric mean adalah:

$$\sqrt[n]{X_1, X_2, X_3, \dots, X_n \dots}$$

Langkah berikutnya adalah membentuk *matrix pairwise comparasion* yang membandingkan antara berbagai faktor daya tarik investasi daerah dengan menggunakan prinsip kebalikan dan kemudian diisi dengan angka geomean yang diperoleh dari tabulasi. Langkah selanjutnya, menghitung rasio tiap elemen terhadap nilai total elemen pada *matrix pairwise* kemudian dipindahkan untuk diubah menjadi *matrix priority vector*. Bobot nilai masing-masing faktor penentu daya tarik investasi daerah akan diperoleh dengan mencari nilai rata-rata baris dari *matrix priority vector*.

Langkah terakhir adalah menghitung rasio konsistensi, dengan terlebih dahulu menghitung *weighted sum vector* yang diperoleh dari penjumlahan antara perkalian nilai rata-rata pada *matrix priority vector* dengan nilai elemen dalam *matrix priority vector* akan diperoleh konsistensi vektor. Setelah mendapatkan nilai lamda dilanjutkan dengan menghitung nilai indeks konsistensi menggunakan persamaan (1) dan menghitung konsistensi rasio dengan persamaan (2). Tahapan penghitungan bobot yang telah dijelaskan berlaku untuk perhitungan bobot faktor (level pertama) maupun bobot variabel (level kedua) dari struktur hirarki. Setelah bobot masing-masing faktor (level pertama) dan bobot masing-masing variabel (level kedua) didapat maka untuk mendapatkan bobot final dilakukan dengan mengkalikan nilai masing-masing bobot level kedua dengan masing-masing bobot faktor level pertama.

## 2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang konservasi antara lain ditulis oleh Sastrawan Manullang (1999) dengan judul “Kesepakatan Konservasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi” menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain :

- a. Keterlibatan masyarakat tidak dapat dihindari dalam upaya pelestarian kawasan-kawasan konservasi di Indonesia;
- b. Masyarakat adat biasanya memiliki aturan adat tertentu dalam pengelolaan sumber daya alam yang sejalan dengan konsep konservasi;
- b. Proses KKM dapat berfungsi sebagai sarana penggalan dan pelestarian nilai-nilai tradisional suatu masyarakat;
- c. Kesepakatan Konservasi Masyarakat merupakan suatu alat yang dapat dipakai untuk mempertegas pola hubungan antara kawasan konservasi dan masyarakat sekitarnya;
- d. KKM dapat berbentuk sederhana di mana SDA yang diatur hanya satu jenis, dan dapat juga lebih kompleks bila SDA yang diatur cukup banyak;
- e. KKM dapat dibuat lewat proses-proses partisipatif yang tidak membutuhkan biaya tinggi, karena KKM tidak harus selalu dikaitkan dengan proyek-proyek berskala besar;
- f. Proses pendampingan masyarakat sangat diperlukan dalam pembuatan KKM;
- g. Sampai saat ini belum terdapat cukup bukti yang dapat menunjukkan keefektifan KKM sebagai pengatur perilaku masyarakat;

Kegiatan konservasi merupakan kegiatan yang harus mendapat dukungan dan komitmen semua pihak. Selain masyarakat yang ada di universitas, peran masyarakatpun sangat besar dalam mendukung program ini.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para *key person* di masing-masing lembaga kemahasiswaan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan pedoman wawancara.

#### 3.2 Populasi

Menurut Sudjana (1996 : 6), Populasi adalah Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes yang berjumlah 14 lembaga kemahasiswaan

Adapun dalam analisis AHP guna perumusan strategi peningkatan kapasitas lembaga keuangan dalam mendukung visi Unnes konservasi dengan asumsi bahwa yang menjadi responden adalah *key persons* dan memiliki kompetensi untuk menjadi responden. Dalam penelitian ini digunakan seluruh lembaga kemahasiswaan sebagai responden dengan kata lain seluruh bagian dari populasi akan menjadi *key persons*. Adapun yang menjadi responden *key persons* adalah sebagai berikut:

1. Ketua BEM FE
2. Ketua DPM FE
3. Ketua HMJ Akuntansi
4. Ketua HMJ Pendidikan Ekonomi
5. Ketua HMJ Manajemen
6. Ketua HMJ Ekonomi Pembangunan
7. BSO Kewirausahaan
8. BSO Kepramukaan
9. BSO Ekonomi Studi Islam
10. BSO Kajian Studi Ekonomi Islam
11. BSO Kajian Ilmiah Mahasiswa Ekonomi
12. BSO Paduan Suara *Gita Ekonomia*

### 3.3 Teknik Analisis

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, analisis deskriptif sendiri diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Denzin (1978) dalam Sucihatningsih (2010) menggunakan istilah triangulasi untuk mengkonsepkan penggunaan metode gabungan dalam satu penelitian dimaksud. Metode gabungan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebagai metode utama dan pendekatan kualitatif sebagai pengkayaannya. Pertama-tama seluruh *key persons* dikumpulkan untuk melakukan FDG guna mengetahui program kerja masing-masing, memetakan



program kerja dan mendiskusikan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan guna mendukung visi Unnes konservasi. Setelah mendapat gambaran dari analisis deskriptif melalui proses FGD maka dilanjutkan dengan analisis strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui penggunaan Model *Analitycal Hierarchy Proses* (AHP). Seperti telah dijelaskan diatas metode AHP digunakan untuk memilih kriteria dan alternatif guna mencapai tujuan/ goal yaitu peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi. Adapun yang menjadi kriteria dan alternatif baru akan disusun setelah proses diskusi FGD dilaksanakan. Jadi proses FGD akan membantu dalam menentukan kriteria dan alternatif yang akan diolah dengan metode AHP. Karena aspek yang menjadi kriteria maupun alternatif strategi akan disusun pada saat FGD melalui proses diskusi. Setelah kriteria dan alternatif diketahui maka langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen AHP untuk kemudian diisi kembali oleh *key persons* pada kesempatan yang lain.

### **3.3.2 Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* (FGD) dan/ curah pikir, dengan melakukan *brainstorming* dan dialog dengan pihak-pihak yang dianggap berkompeten dengan masalah-masalah penelitian dengan unsur akademisi (A) dan mahasiswa aktivis lembaga kemahasiswaan. FGD dilakukan dengan mengagendakan forum diskusi bersama dengan seluruh aktivis kemahasiswaan pada satu waktu. Seluruh elemen kemahasiswaan hadir dalam forum tersebut karena nantinya jawaban yang akan

diberikan juga akan bersifat klarifikasi. Sehingga informasi yang diperoleh akan komprehensif dan holistik.

Melalui sistem FGD ini, ditanyakan beberapa hal terkait dengan fokus penelitian sehingga dalam satu waktu tersebut peneliti langsung mendapatkan data dengan cepat dan efektif. Selain itu, penggunaan FGD ini akan mampu memberikan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi. Dimana dalam perumusan strategi yang berbasis partisipasi mahasiswa ini terlebih dahulu dipetakan mengenai program kerja masing-masing lembaga kemahasiswaan. Adapun hasil dari analisis FGD adalah diperolehnya gambaran mengenai kondisi lembaga kemahasiswaan serta menampung aspirasi dari lembaga kemahasiswaan dan penyatuan visi antara kampus dan lembaga kemahasiswaan, kemudian diperoleh susunan kriteria dan alternatif yang akan digunakan dalam analisis AHP untuk menjawab permasalahan penelitian.

### **3.3.3 Analisis AHP (Analysis Hierarchy Process)**

Setelah dilakukan proses FGD maka kemudian akan didapat kriteria dan alternatif untuk prioritas strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi. Kriteria dan alternatif inilah yang nantinya akan diolah dengan menggunakan analisis AHP. Dimana nantinya hasil akhirnya adalah tersusunnya strategi peningkatan kapasitas lembaga keuangan dalam mendukung visi Unnes konservasi, melalui urutan prioritas pada kriteria dan alternatif.

Analisis AHP ini seperti dijelaskan diatas adalah alat analisis yang membantu merumuskan strategi berdasarkan urutan prioritas kriteria dan alternatif dengan pendekatan matriks kuantitatif yang dasarnya adalah kuesioner kualitatif namun dikuantifikasikan dengan skala likert untuk mendapatkan preferensi dari key persons atas suatu kriteria dan alternatif dari pilihan yang diberikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Unnes

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu Fakultas termuda di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Berdiri pada tahun 2006 Fakultas Ekonomi kini telah berusia enam tahun. Sebagai salah satu Fakultastermuda Fakultas Ekonomi senantiasa terus berkembang dengan cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan salah satu yang terbanyak di Unnes selain Fakultas Bahasa dan Seni, dan Fakultas Ilmu Pendidikan. Mahasiswa baru pada setiap angkatan juga mencatatkan jumlah yang cukup besar yakni mencapai 1000 mahasiswa setiap angkatan.

Semua mahasiswa dan dosen di Fakultas Ekonomi disebar kedalam beberapa jurusan. Terdapat empat jurusan di lingkungan Fakultas Ekonomi yaitu Jurusan Pendidikan Ekonomi, Jurusan Manajemen, Jurusan Akuntansi dan, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Dari segi kuantitas jumlah mahasiswa dan dosen jurusan pendidikan Ekonomi menjadi yang paling besar dengan jumlah mahasiswa per angkatan mencapai lebih dari 450 mahasiswa. Sedangkan kuantitas terkecil adalah jurusan Ekonomi Pembangunan dengan jumlah mahasiswa per angkatan sebesar 120 mahasiswa.

Dari empat jurusan diatas yang terdiri dari tiga jurusan ilmu murni dan satu jurusan pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan di dalamnya. Khusus untuk jurusan akuntansi dan manajemen terdapat program studi Diploma tiga atau ahli madya.

#### 4.2 Profil Lembaga Kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi

Terdapat beberapa lembaga kemahasiswaan sebagai wadah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dalam menyalurkan idealism, kegemaran dan lain sebagainya. Lembaga kemahasiswaan dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dibedakan menjadi Lembaga kemahasiswaan otonom (LK) dan badan semi otonom (BSO). Masing masing LK dan BSO didampingi oleh satu atau dua dosen pendamping yang jumlah totalnya 12 LK dan BSO.

Lembaga kemahasiswaan (LK) di Fakultas Ekonomi yang termasuk di dalamnya antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Ekonomi, HMJ Ekonomi Pembangunan, HMJ Akuntansi, dan HMJ Manajemen. Sedangkan BSO terdiri dari BSO Kepramukaan, BSO Kewirausahaan, BSO KIME, BSO EKSIS, BSO KSEI, BSO paduan suara Gita Ekonomia.

Dalam menjalankan kegiatannya masing-masing LK dan BSO memiliki aturan tersendiri yang tertuang dalam AD dan ART dimana semua itu dibahas dalam mekanisme kongres. AD dan ART dibuat menyangkut Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), petunjuk organisasi dan beberapa peraturan organisasional disertai beragam norma pendukung kegiatan berorganisasi. Untuk proses pergantian pengurusan dilaksanakan secara rutin tiap satu tahun sekali dengan mekanisme PEMILU untuk LK dan pemilihan internal untuk BSO. Semua ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran demokrasi kepada mahasiswa aktivis organisasi.

### 4.3 Hasil Analisis Focus Group Discussion (FGD)

Dialog bersama dengan *key persons* untuk mendapatkan beberapa informasi penting terkait penentuan strategi untuk peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dilakukan dengan metode FGD. Metode FGD ini lebih diarahkan dengan konsep dialog bersama dan semangat musyawarah. Berdasarkan hasil FGD peneliti mengetahui bagaimana struktur organisasi pada masing-masing LK dan BSO, bagaimana membuat perangkat aturan organisasi, mekanisme rekrutmen fungsionaris, menyusun program kerja tahunan dan lain sebagainya.

Visi konservasi yang menjadi ciri khas Unnes merupakan salah satu hal yang seharusnya dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja LK dan BSO yang nantinya akan terlihat dalam aplikasi kegiatan organisasi setiap tahun. Setiap LK dan BSO tentu saja memiliki visi tersendiri terkait dengan garis besar haluan organisasi masing-masing. Visi konservasi tidak dapat dipaksakan dimasukkan ke dalam dasar pemikiran organisasi dengan menggunakan pemahaman utuh. Visi konservasi bisa dimasukkan ke dalam dasar pemikiran landasan berorganisasi namun secara konseptual. Hal ini sebenarnya telah disadari oleh semua pengurus LK dan BSO di Fakultas Ekonomi.

Rangkaian program kerja yang disusun dan dilaksanakan pada satu tahun berjalan merupakan manifestasi dari visi dan misi organisasi. Program kerja yang disusun LK dan BSO melalui ketuanya adalah representasi dari gagasan seluruh fungsionaris yang ada di dalamnya. Dalam menyusun program kerja, dasar penentuannya adalah visi misi dan ide besar yang melandasinya. Masing-masing LK dan BSO tentu saja berbeda mengingat perbedaan dalam tujuan organisasi,

mahasiswa konstituennya dan lain sebagainya. BSO KIME, Eksis, paduan suara tentu saja memiliki program yang berbeda dengan Kepramukaan atau BEM, begitu pula dengan organisasi yang lain.

Akan tetapi, banyak fungsionaris LK dan BSO yang belum memahami makna konservasi dan masih memandang konservasi sebagai bagian dari visi Unnes yang tidak perlu diejawantahkan ke dalam program kerja LK dan BSO kemahasiswaan. Pandangan ini tumbuh dan berkembang di kalangan mahasiswa aktivis penggerak organisasi. Sehingga seolah-olah visi Unnes dan masing-masing LK di FE berjalan sendiri-sendiri.

Sebenarnya secara tidak sadar mahasiswa telah menjalankan visi Unnes konservasi dalam berbagai program kerja mereka. Namun sekali lagi visi konservasi yang telah dijalankan dan sinergis dengan program kerja mereka adalah pandangan konservasi secara filosofis dan konseptual. Mahasiswa aktivis memandang bahwa konservasi adalah kelestarian lingkungan atau dengan kata lain konservasi dimaknai sebagai upaya melindungi lingkungan. Pemahaman inilah yang berkembang pada saat FGD. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa aktivis kecenderungan memiliki persepsi yang masih sempit terhadap makna konservasi itu sendiri.

Dalam kenyataannya memang banyak fungsionaris yang belum sadar dan belum paham tentang makna konservasi. Sehingga program kerja yang disusun terkesan beriringan secara tidak disengaja dengan visi konservasi Unnes. Atau jika ada fungsionaris yang sudah paham maka edukasi kepada rekannya kurang berjalan dengan optimal. Terbukti dengan rendahnya pemahaman akan konservasi

di kalangan fungsionaris secara gradual. Seperti telah disebut diatas bahwa konservasi dimaknai secara fisik.

Konservasi tidak dapat dimaknai secara sempit pada aspek lingkungan saja. Beberapa program kerja lembaga kemahasiswaan sebenarnya telah menyentuh nilai-nilai konservasi. Sebenarnya cukup banyak aktivis mahasiswa yang telah memahami makna konservasi secara filosofis kemudian memadu padankan dengan program kerja mereka. Banyak contoh inovasi pemikiran dan program kerja yang bermuatan konservasi namun terealisasi dengan baik meskipun mahasiswa sebagai penyelenggaranya tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk konservasi secara nyata.

Program kerja lembaga kemahasiswaan yang mengandung nilai-nilai konservasi sebagai contoh yaitu BSO kerohanian islam seperti EKSIS yang menggalakan konservasi moral dan keyakinan berketuhanan sebagai bagian dari muatan edukasi dalam program kerja mereka. HIMA Ekonomi Pembangunan yang menjalankan program diskusi ilmiah Ekonomi kerakyatan yang merupakan manifestasi dari konservasi Ekonomi. Pelatihan kepemimpinan juga merupakan program kerja bermuatan konservasi lain. Dari kegiatan pelatihan ini maka peserta akan memperoleh materi kepemimpinan yang ideal dan cakap. Ini merupakan aplikasi dari konservasi pemikiran yang akan melahirkan konservasi idealisme, begitu pula dengan program bina desa yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang memiliki nilai konservasi seperti kegiatan pengajaran untuk anak-anak desa, pembuatan tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya.



Selain itu, terdapat beberapa program kerja yang memang ditujukan untuk mendukung gerakan konservasi lingkungan seperti gerakan menanam pohon yang dilakukan oleh berbagai LK dan BSO, kampanye lingkungan hidup melalui riset tentang kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas Ekonomi, gerakan *paperless* dan beragam kegiatan lain yang sebenarnya adalah buah dari inovasi dan pemikiran kreatif mahasiswa.

Program kerja yang dijalankan mahasiswa fungsionaris LK dan BSO memang sangat disadari merupakan program kerja tradisional yang telah dijalankan secara turun temurun. Sejatinya dengan adanya tambahan berupa visi konservasi secara tersirat akan membuat banyak program kerja organisasi menjadi lebih bervariasi dan terkesan memiliki porsi edukasi yang lebih banyak. Oleh karena itu, dalam hasil analisis FGD selain diketahui beberapa informasi diatas diperoleh pula beberapa kriteria dan alternatif strategi guna peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan guna mendukung visi Unnes konservasi. Adapun perumusan kriteria dan alternatif dari analisis FGD adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria dan Alternatif Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi**

Kriteria	Alternatif
<b>Aspek Informasi</b>	Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK
	Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK
	Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi
<b>Aspek Kelembagaan</b>	Merancang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yang sejalan dengan nilai konservasi
	Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK
	Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing

	LK
	Penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait dengan program kerja yang bermuatan nilai konservasi
	Implementasi visi misi organisasi ke dalam program kerja nyata yang berlandaskan konservasi
Aspek Kebijakan	Memberikan insentif kepada LK jika mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi
	Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK

#### 4.4 Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan Dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi

Dalam strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan digunakan 3 kriteria. Dari 3 kriteria tadi kemudian diurai lagi kedalam 10 alternatif yang disebar pada masing-masing kriteria. Adapun ketiga kriteria tersebut adalah aspek informasi, aspek kelembagaan, dan aspek kebijakan.

Dari ketiga kriteria yang menjadi aspek ini kemudian dilakukan analisis AHP dengan alat bantu software *expert choice* untuk menentukan aspek yang paling prioritas dan yang paling tidak prioritas. Penentuan aspek ini akan memberikan hasil analisis mengenai perumusan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Aspek-aspek yang Menjadi Prioritas dalam Peningkatan Kapasitas Lembaga**  
**Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi**  
**strategi peningkatan kapasitas LK**

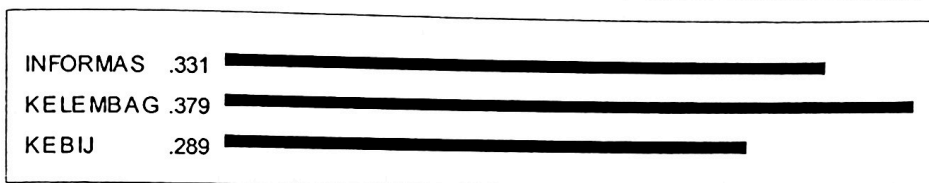
Compare the relative IMPORTANCE with respect to: GOAL

Node: 0

	KELEMBAG	KEBIJ
INFORMAS	1.0	1.0
KELEMBAG		1.5

Row element is \_\_\_ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	strategi peningkatan kapasitas LK
INFORMAS	aspek informasi
KELEMBAG	aspek kelembagaan
KEBIJ	aspek kebijakan



Inconsistency Ratio =0.02

Sumber: Data primer diolah

Dari ketiga aspek tadi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa aspek kelembagaan merupakan aspek yang menjadi prioritas pertama dengan persentase prioritas sebesar 37,9%. Selanjutnya aspek informasi menjadi aspek yang paling penting kedua dengan persentase 33,1%. Dan terakhir, aspek yang menjadi prioritas ketiga dalam strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan adalah aspek kebijakan dengan persentase 28,9%. Ketiga aspek yang telah ditetapkan skala prioritasnya mulai dari prioritas pertama hingga terakhir tadi memberikan masukan tentang apa saja yang harus dilakukan guna meningkatkan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi.

#### 4.4.1 Aspek Kelembagaan

Mengacu pada hasil penelitian maka aspek kelembagaan menjadi aspek yang paling penting dalam peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan. Oleh karena itu menjadi prioritas utama. Dalam aspek kelembagaan sendiri masih terdapat lima alternatif yaitu Merancang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yang sejalan dengan nilai konservasi, Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK, Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing LK, Penyesuaian persepsi antar fungsionaris terkait dengan program kerja yang bermuatan nilai konservasi, dan implementasi visi misi organisasi ke dalam program kerja nyata yang berlandaskan konservasi. Pemilihan alternatif prioritas dari aspek ini dilakukan dengan analisis AHP. Berikut disajikan hasil olah data dalam penentuan alternatif yang paling penting dari aspek kelembagaan.

**Gambar 4.2**  
**Prioritas Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam**  
**Mendukung Visi Unnes Konservasi dari Aspek Kelembagaan**  
*strategi peningkatan kapasitas LK*

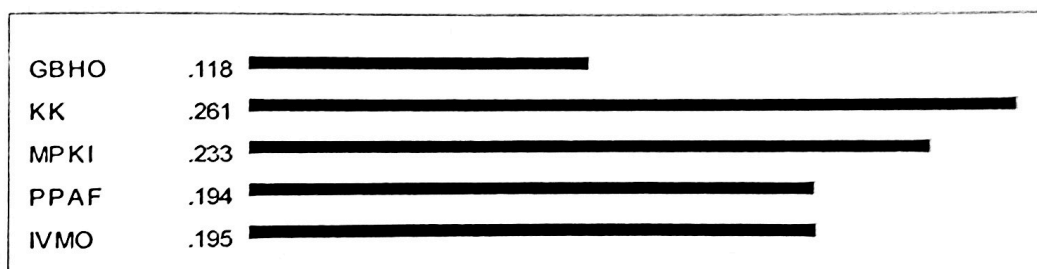
NISA 2010

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: KELEMBAG < GOAL

	KK	MPKI	PPAF	IVMO
GBHO	(2.0)	(2.5)	(1.5)	(1.5)
KK		1.5	1.5	1.0
MPKI			1.5	1.0
PPAF				1.5

Row element is \_\_\_ times more than column element unless indicated by (-)

Abbreviation	Definition
Goal	strategi peningkatan kapasitas LK
KELEMBAG	aspek kelembagaan
GBHO	merancang garis besar haluan organisasi yg sejalan dg nilai konservasi
KK	menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas LK
MPKI	membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi
PPAF	penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait progja
IVMO	implementasi visi dan misi organisasi dlm progja nyata



Inconsistency Ratio = 0.02

Sumber: Data primer diolah

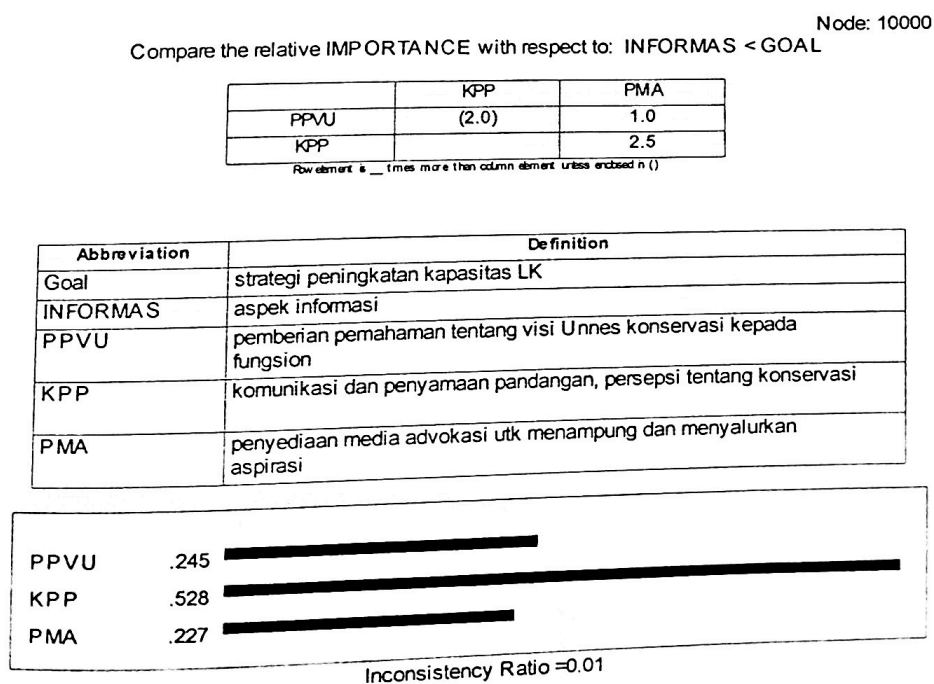
Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK menjadi alternatif terpenting dengan persentase prioritas sebesar 26,1%. Alternatif terpenting kedua adalah Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing LK dengan persentase 23,3%. Kemudian alternatif ketiga adalah Implementasi visi misi organisasi ke dalam program kerja nyata yang berlandaskan konservasi dengan persentase 19,5%. Adapun alternatif keempat adalah Penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait dengan program kerja yang bermuatan nilai konservasi dengan persentase 19,4%. Selanjutnya adalah Merancang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO)

yang sejalan dengan nilai konservasi dengan persentase 11,8%. Alternatif yang terakhir ini adalah yang paling tidak prioritas dari semua alternatif pada aspek kelembagaan.

#### 4.4.2 Aspek Informasi

Di dalam aspek informasi ini terdapat tiga alternatif guna strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi antara lain Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK, Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK, dan terakhir Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi. Adapun urutan alternatif yang menjadi prioritas dari aspek informasi berdasarkan hasil olah data adalah sebagai berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Prioritas Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi dari Aspek Informasi strategi peningkatan kapasitas LK**



Sumber: Data primer diolah

Alternatif yang terpenting pada aspek ini adalah Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK dengan persentase 52,8%. Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK menjadi yang terpenting kedua dengan persentase prioritas sebesar 24,5%. Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi menjadi alternatif yang paling tidak prioritas dari aspek ini dengan persentase sebesar 22,7%.

#### **4.4.3 Aspek Kebijakan**

Aspek ketiga yang menjadi prioritas dalam strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan adalah aspek kebijakan. Dalam aspek kebijakan terdapat dua alternatif yaitu Memberikan insentif kepada LK jika mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi serta Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK. Dengan menggunakan analisis AHP maka diperoleh alternatif yang paling prioritas diantara kedua aspek yang ada, berikut disajikan gambar hasil olah data tentang alternatif yang menjadi prioritas pada aspek kebijakan.

**Gambar 4.4**  
**Prioritas Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemahasiswaan dalam**  
**Mendukung Visi Unnes Konservasi dari Aspek Kebijakan**  
*strategi peningkatan kapasitas LK*

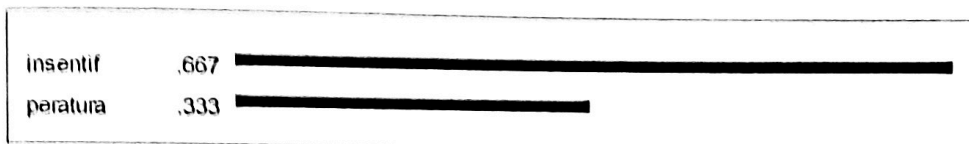
Node: 30000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: KEBIJ < GOAL

	peratura
insentif	2.0

Row label k<sub>1</sub> ... then more than column label k<sub>2</sub> has value h<sub>12</sub>(i)

Abbreviation	Definition
Goal	strategi peningkatan kapasitas LK
KEBIJ	aspek kebijakan
insentif	memberikan insentif kepada LK jk mampu menjalankan progja knserva
peratura	membuat peraturan utk mendorong unit kerja mpy progja konservasi



Inconsistency Ratio = 0.0

Sumber: Data primer diolah

Memberikan insentif kepada LK jika mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi menjadi alternatif yang paling penting dari aspek kebijakan dengan persentase 66,7%. Adapun Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK hanya mendapat persentase prioritas sebesar 33,3% sehingga menjadi alternatif prioritas kedua dari aspek kebijakan dalam strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi.

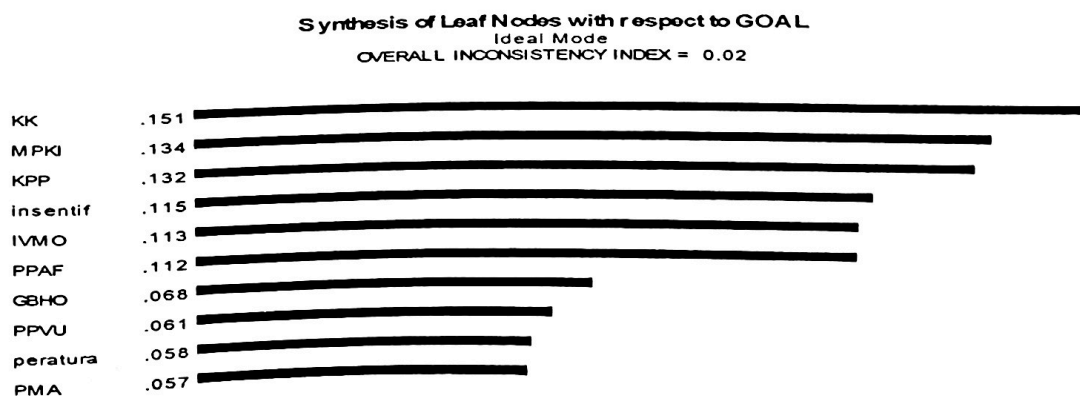


#### 4.4.4 Urutan Alternatif Strategi Peningkatan Kapasitas Lembaga

##### Kemahasiswaan dari yang Paling Prioritas

Dalam penyusunan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi terdapat 3 kriteria dan 10 alternatif. Untuk kesepuluh alternatif ini dapat diketahui secara berurutan mulai dari alternatif yang paling prioritas hingga yang paling tidak prioritas. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai alternatif-alternatif yang paling prioritas secara keseluruhan. Jadi akan disajikan urutan 10 alternatif dari yang paling prioritas hingga yang paling tidak prioritas berdasarkan analisis AHP. Berikut disajikan gambar tentang alternatif strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Urutan Alternatif Strategi Peningkatan Kapasitas lembaga Kemahasiswaan dalam Mendukung Visi Unnes Konservasi dari yang Paling Prioritas strategi peningkatan kapasitas LK**



Abbreviation	Definition
KK	menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas LK
MPKI	membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi
KPP	komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi
Insentif	memberikan insentif kepada LK jk mampu menjalankan progja knserva
IVMO	implementasi visi dan misi organisasi dlm progja nyata
PPAF	penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait progja
GBHO	merancang garis besar haluan organisasi yg sejalan dg nilai konse
PPVU	pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsion
peraturan	membuat peraturan utk mendorong unit kerja mpy progja konservasi
PMA	penyediaan media advokasi utk menampung dan menyalurkan aspirasi

Prioritas	Alternatif	Persentase
1	Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK	15,1%
2	Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing LK	13,4%
3	Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK	13,2%
4	Memberikan insentif kepada LK jika mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi	11,5%
5	Implementasi visi misi organisasi ke dalam program kerja nyata yang berlandaskan konservasi	11,3%
6	Penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait dengan program kerja yang bermuatan nilai konservasi	11,2%
7	Merancang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yang sejalan dengan nilai konservasi	6,8%
8	Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK	6,1%
9	Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK	5,8%
10	Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi	5,7%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil olah data di atas maka dapat diketahui bahwa dari kesepuluh alternatif yang ada ternyata alternatif Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK merupakan alternatif yang terpenting guna meningkatkan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi dengan persentase prioritas sebesar 15,1%. Selanjutnya alternatif yang paling penting kedua adalah Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing LK dengan persentase 13,4%. Alternatif yang menjadi prioritas ketiga dengan persentase prioritas sebesar 13,2% adalah Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK.

Sedangkan alternatif yang paling tidak prioritas dalam strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi adalah Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK di peringkat 8 dengan persentase prioritas 6,1%. Prioritas kesembilan adalah Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK dengan persentase 5,8%. dan alternatif yang menjadi prioritas terakhir adalah Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi dengan persentase 5,7%.

#### **4.5 Pembahasan**

Analisis AHP digunakan untuk merumuskan strategi prioritas dalam peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi di Fakultas Ekonomi. Perumusan alternatif dan prioritas ini dibuat sekomprensif mungkin untuk menyentuh semua kemungkinan yang dimungkinkan berperan dalam strategi peningkatan kapasitas. Apabila diurutkan dan dijadikan satu kedalam satu tabel yang komprehensif. Maka kriteria dan alternatif yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Urutan Kriteria dan Alternatif Prioritas Analisis AHP**

Kriteria	1. Aspek Kelembagaan
Kriteria	2. Aspek Informasi
Kriteria	3. Aspek Kebijakan
Alternatif	1. Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK
Alternatif	2. Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing LK
Alternatif	3. Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK
Alternatif	4. Memberikan insentif kepada LK jika mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi
Alternatif	5. Implementasi visi misi organisasi ke dalam program kerja nyata yang berlandaskan konservasi
Alternatif	6. Penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait dengan program kerja yang bermuatan nilai konservasi
Alternatif	7. Merancang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yang sejalan dengan nilai konservasi
Alternatif	8. Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK
Alternatif	9. Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK
Alternatif	10. Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi

Sumber: Data primer diolah

Apabila dilihat lebih lanjut maka terdapat beberapa aspek yang menjadi kriteria utama. Aspek-aspek yang paling menjadi prioritas antara lain aspek kelembagaan. Peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dianggap memerlukan sebuah strategi pengembangan yang terkait aspek kelembagaan. Fungsionaris organisasi memerlukan sesuatu yang sifatnya organisasional dan pemahaman praktis. Aspek kelembagaan sangat terkait dengan penciptaan karakter konservasi dan pembuatan program kerja yang inovatif. Sebab dua hal ini adalah dua sisi yang sifatnya saling berangkai dan terintegrasi secara utuh. Sebuah program kerja yang baik, inovatif dan bermuatan konservasi tentu saja diawali dengan sebuah penanaman pandangan dan karakter konservasi sebagai penguat

identitas organisasi. Karena dengan visi yang berkarakter maka program inovatif akan dapat terealisasi dengan baik. Hal ini tentu saja harus diikuti dengan penerapan peraturan organisasi dan petunjuk pelaksanaan program kerja yang jelas dan terencana.

Penyusunan program kerja yang memasukan nilai konservasi di dalamnya adalah langkah yang aplikatif. Namun tidaklah mudah menyusun sebuah program kerja yang selaras dengan muatan konservasi dengan karakter setiap organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi dirasakan perlu untuk membuat karakter konservasi. Apapun makna konservasi yang akan diterjemahkan, penciptaan karakter konservasi perlu untuk mendukung dan memberikan landasan bagi penyusunan program kerja jika akan memasukan muatan konservasi.

Muara dari hal ini adalah tersusunnya program kerja yang sebenarnya mengakomodir gagasan dasar organisasi yang tertuang dalam visi, misi, tujuan organisasi namun berkarakter khas yang mana konservasi ada dalam bagian karakter khas tersebut. Sehingga inovasi dari program kerja setiap LK akan semakin terlihat dengan bervariasi setiap program kerja, tidak hanya terpaku pada program kerja yang telah ada dan dijalankan secara turun-temurun pada setiap kepengurusan. Mengingat banyak sentimen di kalangan mahasiswa yang menganggap bahwa kegiatan lembaga kemahasiswaan kurang mampu mendarat ke mahasiswa secara umum. Seakan kegiatan kemahasiswaan hanya untuk mahasiswa aktivis saja. Hal ini dibungkus dengan ke apatisan sejumlah besar mahasiswa dengan kegiatan kemahasiswaan.

Aspek informasi juga merupakan salah satu prioritas utama yang menjadi rekomendasi strategi dan dapat dijadikan pilihan dalam bagian dari rangkaian strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi. Kendala yang dihadapi banyak fungsionaris lembaga kemahasiswaan adalah terbatasnya pengetahuan dan informasi tentang makna dan implementasi konservasi. Banyak mahasiswa tak terkecuali fungsionaris organisasi LK memandang konservasi adalah kegiatan yang bertemakan pelestarian lingkungan hayati. Keterbatasan pengetahuan inilah yang perlu untuk dikurangi dengan edukasi, diskusi dan penyamaan pandangan serta dorongan untuk peduli dan memahami konservasi secara konseptual. Oleh karena itu dukungan organisasi kemahasiswaan dirasa sangat penting dalam mendukung sebuah visi konservasi. Bentuk dukungan dari organisasi kemahasiswaan dapat berupa sebuah program kerja yang tetap berlandaskan pada nilai konservasi. Sehingga konservasi tidak lagi dianggap hanya sebuah bagian dari *jargon* pelestarian lingkungan.

Program kerja lembaga kemahasiswaan selama ini adalah rangkaian kegiatan yang seringkali merupakan aktivitas rutin tahunan dan tradisional turun-temurun. Program kerja yang dibuat oleh setiap LK kurang menselaraskan diri dengan visi Unnes konservasi. Hal itu terbukti dengan rendahnya pemahaman mahasiswa akan konservasi dan ketika ditanya tentang sinergi program kerja LK dengan konservasi. Banyak ditemukan program kerja yang dibangun atas prinsip, visi, misi berdasarkan cita-cita organisasi dari fungsionaris di dalamnya namun kurang mengintegrasikan diri dengan karakter konservasi.

Hal tersebut memang tidaklah salah. Ini adalah bagian dari demokrasi yang memberikan kebebasan untuk menentukan arah tujuan organisasi. Desentralisasi

dan demokrasi kampus memang memberikan ruang untuk hal ini. Akan tetapi, akan lebih selaras apabila visi besar Unnes ini mendapatkan dukungan dari lembaga kemahasiswaan berupa sinergi program kerja mereka dengan tujuan besar Unnes sebagai kampus konservasi. Namun sebenarnya banyak LK telah mengaplikasikan konsep konservasi dalam rangkaian program kerja dan pada saat menjalankan kegiatan organisasi.

Fungsionaris lembaga kemahasiswaan telah mampu mengaplikasikan nilai konservasi dalam kehidupan berorganisasi. Namun, mereka belum sadar saja bahwa yang mereka lakukan sebenarnya adalah perwujudan dari nilai konservasi. Hal ini terbukti pada saat FGD banyak diskusi muncul ketika pembicaraan mengarah pada aplikasi program kerja yang bermuatan konservasi. Banyak ide muncul tentang program kerja dan pemikiran yang berlandaskan prinsip konservasi. Tetapi ternyata banyak gagasan yang telah diaplikasikan pada banyak LK. Ini adalah manifestasi dari konsep konservasi yang terealisasi namun tidak tersadari. Sehingga seolah-olah konservasi adalah prinsip yang secara tidak sengaja termasuk dalam entitas organisasi.

Berangkat dari realitas empiris di atas maka masing-masing LK baik secara parsial maupun bersama-sama perlu untuk melakukan *brainstorming*. Komunikasi dan penyamaan persepsi dan pandangan tentang konservasi bagi tiap LK adalah salah satu aplikasi yang perlu dilaksanakan. Kondisi ini dirasakan akan lebih bersifat konstruktif bagi pengembangan lembaga kemahasiswaan ke depan.

Bentuk komunikasi yang baik adalah yang sifatnya edukatif dan informatif. Oleh karena itu, diskusi aktual tentang wawasan konservasi perlu untuk selalu dikembangkan dan dilakukan secara berkala dengan mendantangkan narasumber

yang kompeten. Tujuannya adalah menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan. Diskusi dengan sesama fungsionaris baik yang sifatnya internal maupun antar lembaga kemahasiswaan juga selayaknya perlu untuk selalu dilaksanakan secara berkala. Tujuannya adalah untuk menyamakan pandangan dan persepsi tentang konservasi antar fungsionaris.

Tidaklah mudah memasukkan karakter konservasi ke dalam program kerja-program kerja lembaga kemahasiswaan. Banyak hal yang perlu menjadi pertimbangan untuk menjadi dasar pijakan pelaksanaan kegiatan seperti yang telah diidentifikasi diatas. Seperti perlu adanya penciptaan karakter konservasi untuk memberikan landasan awal, perumusan program kerja yang terencana dan memasukkan unsur konservasi, mempersiapkan SDM fungsionaris LK melalui pengkomunikasian dan penyamaan pandangan tentang konservasi melalui diskusi, pelatihan, seminar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seyogyanya untuk membuat setiap LK di fakultas Ekonomi bersemangat agar mampu melaksanakan tupoksi dengan baik maka perlu untuk diberikan insentif. Insentif yang dimaksudkan adalah berupa kompensasi kepada LK apabila mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi. Kompensasi yang diberikan sebaiknya tidak bersifat materiil namun lebih bersifat immateril. Karena dimungkinkan kompensasi yang bersifat materiil akan membuat LK merubah orientasi capaian keberhasilan progja menjadi orientasi kompensasi. Penghargaan yang sifatnya immateril dianggap lebih bersifat edukatif sebagai perwujudan dari apresiasi atas keberhasilan organisasi menjalankan sebuah program.

Pemberian insentif juga dimaksudkan untuk memberikan standar dalam setiap capaian kegiatan program kerja. Mana kegiatan yang dianggap berhasil dan



sesuai dengan target dan mana yang belum memenuhi kriteria. Kompensasi materil layak diberikan namun harus dengan berbagai catatan seperti bentuknya berupa penghargaan dan hanya bersifat simbolis.

Setiap organisasi dianggap menjalankan roda organisasi dengan baik apabila setidaknya memenuhi beberapa indikator. Antara lain, implementasi visi, misi menjadi program kerja nyata. Kegiatan dianggap berjalan dengan baik dan lancar apabila segala sesuatu yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Tak terkecuali dengan program kerja yang berlandaskan nilai konservasi. Kondisi ini akan dapat dicapai salah satunya dengan mekanisme pengawasan, pendampingan, dan koordinasi dengan seluruh elemen pelaksana kegiatan mulai dari perencanaan hingga pada saat kegiatan lapangan. Disinilah fungsi dan peran edukasi, komunikasi dan informasi akan saling bersinergi. Semua fungsionaris harus belajar bersama, memiliki tujuan yang sama untuk mensukseskan kegiatan. Namun, perlu ada pengawas dan evaluator dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini peran dari dosen pendamping akan sangat penting.

Dalam mendukung kesuksesan penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan maka diperlukan kerjasama antar sesama fungsionaris. Dalam memandang konservasi sebagai bagian dari visi besar lembaga maka antar sesama fungsionaris pun perlu untuk menyamakan persepsi dan pandangan. Tujuannya adalah untuk melihat konservasi dari sisi yang sama. Sehingga apabila pandangan dan tujuan telah sama maka kegiatan akan dapat berjalan dengan lebih baik. Semua pelaksana kegiatan akan berkerja dalam ritme yang relatif sama dan digerakan oleh tujuan yang sama. Tidak ada perbedaan pandangan yang berarti. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat interaksi organisasi akan sering

dibangun oleh sesama fungsionaris dalam LK tersebut. Sehingga penyamaan pandangan dan persepsi antar sesama fungsionaris tentang program kerja yang bermuatan konservasi perlu dilakukan dengan merutinkan diskusi, dan edukasi.

Lebih lanjut, penguatan kapasitas lembaga kemahasiswaan akan berjalan dengan lebih optimal apabila semua elemen disentuh dalam kajian ini. Aspek kelembagaan disentuh dengan komprehensif, aspek informasi juga harus mendapatkan perhatian lebih. Aspek kebijakan sebagai refleksi dari partisipasi birokrat juga dianggap sangat penting. Mengingat rangkaian strategi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila seluruh pihak tidak bersinergi.

Perangkat alternatif pendukung juga perlu disiapkan guna mendukung tercapainya kelancaran rangkaian program. Penciptaan identitas yang memuat unsur konservasi, program kerja inovatif yang berlandaskan nilai konservasi tidak akan berjalan dengan baik apabila perangkat pendukungnya tidak selaras dengan visi dan misi. Oleh karenanya perlu sinkronisasi antara garis besar haluan organisasi (GBHO) yang terhubung erat dengan gagasan utama yang tertuang dalam visi organisasi. Sehingga rancangan GBHO nantinya akan menjadi petunjuk operasionalisasi organisasi. Rancangan GBHO akan dapat tersusun dengan baik sesuai tujuan utama organisasi apabila dibuat oleh fungsionaris yang benar-benar telah mengerti gagasan, tujuan organisasi, nilai konservasi, serta memahami karakter, visi dan misi organisasi. Oleh karenai itulah, berurutan dengan beberapa hal diatas maka diperlukan kesamaan pandangan, tujuan, dan persepsi antar sesama fungsionaris. Dimana hal ini akan dapat tercapai dengan kata kunci komunikasi dan pendidikan akan nilai konservasi, serta penciptaan identitas konservasi.

Pemahaman mengenai nilai konservasi kepada fungsionaris adalah elemen penting yang turut membingkai pola pandang akan makna konservasi. Maka dari itu, sebuah gagasan sederhana akan pentingnya edukasi kepada fungsionaris organisasi kemahasiswaan tentang visi konservasi Unnes adalah sebuah hal yang patut untuk diaplikasikan, karena dalam hal ini Unnes adalah lembaga tertinggi. Sehingga visi besar Unnes tentang konservasi sepatutnya perlu untuk dipahamkan kepada fungsionaris LK dengan tujuan mereka akan dapat memahami makna konservasi yang dibangun. Pemberian pemahaman kepada fungsionaris dapat dilakukan dengan mekanisme pelibatan mahasiswa dalam forum akademis seperti diskusi aktual, dialog interaktif, workshop kemahasiswaan. Yang kesemua itu berada di bawah komando bidang kemahasiswaan di tingkat pusat.

Semua strategi diatas yang telah disusun guna meningkatkan kapasitas LK dalam mendukung visi Unnes konservasi hanya akan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila disertai dengan perangkat aturan yang mengikat. perangkat aturan ini hendaknya harus menyentuh kepada setiap unit kerja pada masing-masing LK. Selain itu, perlu adanya gagasan dari pihak lain seperti mahasiswa non aktivis yang secara kuantitatif jauh lebih banyak, memiliki gagasan yang tidak kalah cerdas. Gagasan-gagasan inovatif perlu untuk diberikan wadah melalui media advokasi yang sifatnya aspiratif sehingga dapat langsung direspon dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan ini diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Ekonomi memiliki berbagai rangkaian program kerja yang telah disusun secara berjenjang pada masing-masing unit kerja. Namun, kebanyakan program kerja berjalan tidak selaras dengan visi konservasi Unnes. Berdasarkan hasil analisis FGD hal ini disebabkan karena belum pahamnya mahasiswa tentang makna konservasi, program kerja disusun dengan visi misi berdasarkan ide besar masing-masing organisasi, dan belum sadarnya mahasiswa bahwa mereka sebenarnya telah menanamkan nilai konservasi dalam kegiatan berorganisasi. Sehingga perlu adanya pemahaman khusus bagi lembaga kemahasiswaan agar dapat memahami makna konservasi sebagai bentuk dukungan organisasi kemahasiswaan terhadap visi Unnes konservasi.
2. Strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi berdasarkan urutan kriteria prioritas adalah aspek kelembagaan, aspek informasi dan aspek kebijakan. Ketiga kriteria tadi juga menghasilkan beberapa alternatif strategi penguatan kapasitas LK.

#### 5.2 Limitasi

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dan diharapkan akan dapat dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan lebih banyak lagi kriteria dan alternatif yang dapat dikaji dengan lebih baik tidak hanya terbatas pada yang dikaji sekarang saja.
2. Perlu kajian yang lebih mendalam lagi terkait tentang penentuan strategi AHP yang nantinya berfungsi dalam perumusan kriteria dan alternatif dengan harapan strategi yang ditawarkan lebih komprehensif.

### 5.3 Saran

1. Pihak *stakeholders* Fakultas Ekonomi dan Unnes secara umum disarankan untuk mengaplikasikan strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi berdasarkan prioritas kriteria dan alternatif yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.
2. Diharapkan pihak *stakeholders* mau memfasilitasi fungsionaris dan mahasiswa untuk lebih mendalami visi dan nilai konservasi tidak hanya pada taraf teoritis saja namun juga aplikasi, tetapi tetap tanpa meninggalkan pemahaman filosofis tentang konservasi.
3. Fungsionaris LK dan mahasiswa FE pada umumnya agar lebih belajar tentang makna konservasi dengan harapan agar lebih mengerti hakekat konservasi.
4. Diharapkan tiap LK juga tetap memberikan kontribusi program kerja yang berlandaskan pada nilai konservasi sebagai bentuk dukungan dari organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ekonomi begitu pula mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya.

5. Implementasi kurikulum berbasis konservasi melalui serangkaian sosialisasi oleh para dosen perlu untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memahamkan mahasiswa tentang visi konservasi
6. Lembaga kemahasiswaan diharapkan untuk mulai menentukan identitas dan karakteristik yang bersifat konservasi dimana nantinya karakter ini akan menjadi ciri unik pada program kerja LK tersebut.

### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061466-pengertian-konservasi/>.

<http://palafne.blogspot.com/2008/09/sejarah-pengertian-dan-definisi.html>

Kuncoro, Mudrajad, 2003; *Metode Riset autuk Bisnis dan Ekonomi*: Penerbit Erlangga Jakarta.

Manullang, Sastrawan, 1999. *Kesepakatan Konservasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi*: Discussion Paper.

Mardijono. 2008. *Persepsi Dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*.

Suryanti, Hidayat Dwi. 2008. *Strategi Membangun Kompetensi Organisasi Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Jawa tengah*. Tesis. Undip

Undang-undang RI No.32/2009

Unnes Sutera, 2010, "*Pergulatan Pikir Sudijono Sastroatmodjo*". Unnes Press.

## Lampiran-lampiran

### Lampiran 1 Instrumen penelitian

#### Kuesioner Analytic Hierarchy Process (AHP)

### STRATEGI PWNINGKATAN KAPASITAS LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM Mendukung VISI UNNES KONSERVASI (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMI UNNES)

Nama responden :	Tanggal wawancara
:	:
Umur :	Pewawancara
:	:
Pendidikan :	
Alamat :	
Pekerjaan :	

#### Petunjuk:

Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan cara menyilang pada huruf jawaban sesuai pendapat anda.

#### Kriteria:

Adapun kriteria yang dipergunakan dalam strategi peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi adalah sebagai berikut:

**Aspek informasi, aspek kelembagaan, aspek kebijakan.**

#### Daftar Pertanyaan:

1. Menurut anda seberapa penting **aspek informasi *dibandingkan* aspek kelembagaan** dalam upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek informasi sedikit lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - c. Aspek informasi lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - d. Aspek informasi jelas lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - e. Aspek informasi mutlak lebih penting dibandingkan semua aspek
  - f. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting dibandingkan aspek informasi
  - g. Aspek kelembagaan lebih penting dibandingkan aspek informasi
  - h. Aspek kelembagaan jelas lebih penting dibandingkan aspek informasi
  - i. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting dibandingkan semua aspek
2. Menurut anda seberapa penting **informasi *dibandingkan* aspek kebijakan** dalam upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi?

- a. Keduanyan sama penting
  - b. Aspek informasi sedikit lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - c. Aspek informasi lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - d. Aspek informasi jelas lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - e. Aspek informasi mutlak lebih penting dibandingkan semua aspek
  - f. Aspek kebijakan sedikit lebih penting dibandingkan aspek informasi
  - g. Aspek kebijakan lebih penting dibandingkan aspek informasi
  - h. Aspek kebijakan jelas lebih penting dibandingkan aspek informasi
  - i. Aspek kebijakan mutlak lebih penting dibandingkan semua aspek
3. Menurut anda seberapa penting **aspek kelembagaan dibandingkan aspek kebijakan** dalam upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi?
- a. Keduanyan sama penting
  - b. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - c. Aspek kelembagaan lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - d. Aspek kelembagaan jelas lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - e. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting dibandingkan semua aspek
  - f. Aspek kebijakan sedikit lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - g. Aspek kebijakan lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - h. Aspek kebijakan jelas lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - i. Aspek kebijakan mutlak lebih penting dibandingkan semua aspek

**Alternatif 1 untuk mencapai kriteria peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi dari informasi produksi meliputi:**

Pemberian pemahaman tentang visi Unnes konservasi kepada fungsionaris LK (A)  
Komunikasi dan penyamaan pandangan, persepsi tentang konservasi pada setiap LK (B)

Penyediaan media advokasi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tentang konservasi (C)

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah A dibandingkan langkah B?**

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari B
- c. A lebih penting dari B
- d. A jelas lebih penting dari B
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. B sedikit lebih penting dari A
- g. B lebih penting dari A
- h. B jelas lebih penting dari A
- i. B mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada



Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui langkah A dibandingkan langkah C?

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari C
- c. A lebih penting dari C
- d. A jelas lebih penting dari C
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. C sedikit lebih penting dari A
- g. C lebih penting dari A
- h. C jelas lebih penting dari A
- i. C mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui langkah B dibandingkan langkah C?

- a. Keduanya sama penting
- b. B sedikit lebih penting dari C
- c. B lebih penting dari C
- d. B jelas lebih penting dari C
- e. B mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. C sedikit lebih penting dari B
- g. C lebih penting dari B
- h. C jelas lebih penting dari B
- i. C mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

**Alternatif 2 untuk mencapai kriteria peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi dari Aspek Kelembagaan meliputi:**

Merancang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yang sejalan dengan nilai konservasi (A)

Menciptakan karakter konservasi sesuai dengan identitas masing-masing LK (B)

Membuat program kerja inovatif berbasis nilai konservasi sesuai dengan visi dan misi konservasi masing-masing LK (C)

Penyamaan persepsi antar fungsionaris terkait dengan program kerja yang bermuatan nilai konservasi (D)

Implementasi visi misi organisasi ke dalam program kerja nyata yang berlandaskan konservasi (E)

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui langkah A dibandingkan langkah B?

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari B
- c. A lebih penting dari B
- d. A jelas lebih penting dari B
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. B sedikit lebih penting dari A

- g. B lebih penting dari A
- h. B jelas lebih penting dari A
- i. B mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah A** *dibandingkan langkah C?*

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari C
- c. A lebih penting dari C
- d. A jelas lebih penting dari C
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. C sedikit lebih penting dari A
- g. C lebih penting dari A
- h. C jelas lebih penting dari A
- i. C mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah A** *dibandingkan langkah D?*

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari D
- c. A lebih penting dari D
- d. A jelas lebih penting dari D
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. D sedikit lebih penting dari A
- g. D lebih penting dari A
- h. D jelas lebih penting dari A
- i. D mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah A** *dibandingkan langkah E?*

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari E
- c. A lebih penting dari E
- d. A jelas lebih penting dari E
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. E sedikit lebih penting dari A
- g. E lebih penting dari A
- h. E jelas lebih penting dari A
- i. E mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah B** *dibandingkan langkah C?*

- a. Keduanya sama penting
- b. B sedikit lebih penting dari C
- c. B lebih penting dari C
- d. B jelas lebih penting dari C
- e. B mutlak lebih penting dari alternatif yang ada

- f. C sedikit lebih penting dari B
- g. C lebih penting dari B
- h. C jelas lebih penting dari B
- i. C mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah B dibandingkan langkah D?**

- a. Keduanya sama penting
- b. B sedikit lebih penting dari D
- c. B lebih penting dari D
- d. B jelas lebih penting dari D
- e. B mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. D sedikit lebih penting dari B
- g. D lebih penting dari B
- h. D jelas lebih penting dari B
- i. D mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah B dibandingkan langkah E?**

- a. Keduanya sama penting
- b. B sedikit lebih penting dari E
- c. B lebih penting dari E
- d. B jelas lebih penting dari E
- e. B mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. E sedikit lebih penting dari B
- g. E lebih penting dari B
- h. E jelas lebih penting dari B
- i. E mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui **langkah C dibandingkan langkah D?**

- a. Keduanya sama penting
- b. C sedikit lebih penting dari D
- c. C lebih penting dari D
- d. C jelas lebih penting dari D
- e. C mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. D sedikit lebih penting dari C
- g. D lebih penting dari C
- h. D jelas lebih penting dari C
- i. D mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui langkah C **dibandingkan** langkah E?

- a. Keduanya sama penting
- b. C sedikit lebih penting dari E
- c. C lebih penting dari E
- d. C jelas lebih penting dari E
- e. C mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. E sedikit lebih penting dari C
- g. E lebih penting dari C
- h. E jelas lebih penting dari C
- i. E mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui langkah D **dibandingkan** langkah E?

- a. Keduanya sama penting
- b. D sedikit lebih penting dari E
- c. D lebih penting dari E
- d. D jelas lebih penting dari E
- e. D mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. E sedikit lebih penting dari D
- g. E lebih penting dari D
- h. E jelas lebih penting dari D
- i. E mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

**Alternatif 3** untuk mencapai kriteria peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi dari Aspek kebijakan meliputi:

Memberikan insentif kepada LK jika mampu menjalankan program kerja yang selaras dengan nilai konservasi (A)

Membuat peraturan untuk mendorong setiap unit kerja pada masing-masing LK memiliki program kerja yang bermuatan konservasi sesuai dengan identitas setiap LK (B)

Menurut anda seberapa penting upaya peningkatan kapasitas lembaga kemahasiswaan dalam mendukung visi Unnes konservasi melalui langkah A **dibandingkan** langkah B?

- a. Keduanya sama penting
- b. A sedikit lebih penting dari B
- c. A lebih penting dari B
- d. A jelas lebih penting dari B
- e. A mutlak lebih penting dari alternatif yang ada
- f. B sedikit lebih penting dari A
- g. B lebih penting dari A
- h. B jelas lebih penting dari A
- i. B mutlak lebih penting dari semua alternatif yang ada

...*TERIMA KASIH*...

## LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN KELEMBAGAAN (70%)

Penerimaan		Pengeluaran			
Tanggal	Uraian	Rupiah	Tanggal	Uraian	Rupiah
24/8/2013	Pencairan tahap 1 (70%)	11.900.000	24/8/2013	Pembelian ATK (Catridge, tinta, kertas, alat tulis)	350.000
			26/8/2013	Biaya Penyusunan Proposal	550.000
			30/8/2013	Pembelian Pulsa Telpon	250.000
			30/8/2013	Pembelian flashdisk	300.000
			30/8/2013	Belanja bolpoin dan bloknote	250.000
			8/9/2013	Photo copy kuesioner dll	300.000
			14/9/2013	Souvenir responden 20 orang x Rp 30.000	600.000
			15/9/2013	Biaya akomodasi observasi	800.000
			20/9/2013	Biaya penyebaran Kuesioner	600.000
			25/9/2013	Biaya Tabulasi data hasil kuesioner	800.000
			26/9/2013	Analisis data setelah ditabulasi	1.500.000
			1/10/2013	Baya penyusunan laporan akhir	1.200.000
					7.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>11.900.000</b>	<b>Jumlah</b>		